

Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar

Susanti¹*, Chumdari², dan Suharno²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*Susanti.san06@student.uns.ac.id](mailto:Susanti.san06@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This research is entitled the implementation of religious character education and environmental care in sixth grade students of Integrated Elementary School Ma'arif Gunungpring Magelang for the 2022/2023 academic year. The aims of this study are to describe the forms and results, supporting and inhibiting factors, and solutions to overcome obstacles in the implementation of religious character education and environmental care in the sixth grade of Integrated Elementary School Ma'arif Gunungpring. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of this study show that the value of religious character and environmental care was developed through routine activities, spontaneity, conditioning, exemplary, integration in Lesson Plan and learning, as well as through school culture. The conclusion of this research is the spiritual attitude and environmental care of sixth grade students in the category of already entrenched.*

***Keyword:** Character Education, Religious, Environmental Care, Elementary school*

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang disadari dan dilaksanakan dengan perencanaan sebelumnya guna menciptakan iklim dalam menuntut ilmu dan proses pembelajaran supaya anak-anak dengan tangkas mengoptimalkan kapasitas dalam dirinya agar mempunyai daya spiritual keagamaan, pengelolaan diri, kejeniusan, akhlak baik, serta keterampilan. Pendidikan karakter berperan sebagai tumpuan dalam mengusahakan terwujudnya visi pembangunan nasional, yaitu agar terwujudnya manusia yang berakhlak luhur, berkarakter, menjunjung etika, cinta budaya, dan memiliki adab sesuai falsafah Pancasila. Realita permasalahan nasional yang dihadapi Indonesia saat ini seperti belum mengakarnya nilai-nilai Pancasila; nilai etika yang bergeser; potensi perpecahan bangsa; dan kemandirian bangsa yang melemah.

Realita yang ada di dunia pendidikan tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini, dunia pendidikan mengalami beragam kasus yang mengindikasikan degradasi moral anak bangsa. Begitu banyak fenomena yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan yang lumrah terjadi di sekolah. Seperti halnya membuang sampah sembarangan, ruang kelas yang kotor, dan coret-coretan meja. Lingkungan sekolah merupakan tempat maupun bagian dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencetak SDM yang berkualitas, sehat, dan cerdas. Karenanya, sekolah harus menjadi tempat yang baik dan ideal, mampu membuat peserta didik betah berada di lingkungan sekolah untuk

melakukan segala aktifitas positifnya. Tentunya lingkungan sekolah harus diciptakan nyaman dan seaman mungkin oleh warga sekolah itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan karakter peduli lingkungan begitu penting untuk diterapkan di sekolah agar senantiasa terjaga kebersihan, terciptanya kelestarian lingkungan, dan terwujudnya karakter cinta lingkungan.

Sebagai sekolah terpadu, SD Terpadu Ma'arif Gunungpring menyelenggarakan pembelajaran diniyah yaitu pengkajian kitab-kitab. Pembelajaran diniyah yang diterapkan sekolah ini menjadi nilai unggul dibanding sekolah dasar pada umumnya sehingga peserta didik tidak hanya mendapat ilmu umum, namun juga mendapatkan pengetahuan keagamaan. Selain itu, adanya pembiasaan ibadah dan nilai-nilai islam menjadi hal yang menunjang terwujudnya karakter religius pada peserta didik. Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Elok (2020) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 pada Peserta Didik Kelas III SDN Kerten II", dan Fauzi Latifah (2017) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman". Penelitian-penelitian sebelumnya membahas secara keseluruhan mengenai delapan nilai karakter [1]. Pada penelitian ini membahas pendidikan karakter yang berfokus pada karakter religius dan peduli lingkungan.

Ada 18 nilai dalam pendidikan akhlak/sikap bangsa yaitu religius, jujur, menghargai perbedaan, taat aturan, gigih, kreativitas, kemandirian, demokrasi, keingintahuan yang tinggi, nasionalisme, patriotisme, bersahabat, semangat berprestasi, rukun, senang membaca, kepedulian akan masyarakat, kepedulian akan alam sekitar, dan komitmen. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas anak dalam menyampaikan hal baik-buruk, menjaga yang luhur dan mengamalkan kebaikan budi itu di ruang lingkup dimanapun ia berada [2]. Pengembangan nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Menurut Lickona, untuk menumbuhkan karakter perlu beberapa strategi. Strategi tersebut meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* [3].

Untuk mendukung terwujudnya amanat Pancasila maupun isi pembukaan UUD 1945 dan berbagai realita permasalahan sebagaimana dijelaskan di atas yang menjadi latar belakang, maka pendidikan karakter sangat perlu dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang. Penelitian ini perlu dilaksanakan mengingat pendidikan karakter anak sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin. Dengan demikian diharapkan karakter anak dapat terbentuk sedini mungkin dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti [4]. Penelitian ini meneliti pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI, guru kelas VI dan Kepala Sekolah. Sumber data pokok di penelitian kualitatif yakni verbal dan perilaku, selebihnya bersifat pelengkap seperti dokumen dan lain-lain [5]. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dijalankan menggunakan kuesioner, tanya jawab, observasi, dan studi dokumentasi. Pengujian kevalidan data dalam penelitian ini melalui Triangulasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data [6].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, program pendidikan karakter religius merupakan kegiatan yang dijalankan sekolah dalam rangka melahirkan peserta didik yang berkarakter sebagaimana visi sekolah yaitu "Dengan Sekolah yang Berseri (Bersih, Sehat, dan Asri) Terwujud Insan Cerdas, Kreatif, Sholeh, Inovatif". Visi tersebut dicapai melalui misi sekolah yaitu mencetak lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan berkarakter iman dan taqwa (IMTAQ). Karakter iman dan takwa menjadi salah satu misi yang diharapkan terpatri dalam diri para lulusannya. Visi misi tersebut sesuai dengan salah satu butir nilai karakter sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 20

Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Selain itu, program pendidikan karakter religius juga dilaksanakan atas dasar tittel Terpadu yang disandang oleh SD Terpadu Ma'arif Gunungpring. Oleh karena itu selain menggunakan kurikulum nasional, SD Terpadu Ma'arif Gunungpring juga meleburkan kurikulum Diniyah yang menerapkan mata pelajaran kepondokan dengan memasukkan pembelajaran kitab-kitab tertentu.

Kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari yaitu pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar, sedekah subuh di rumah, dan tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran. Selain itu, para guru Diniyah setiap kelas memberikan pembelajaran diniyah yang terdiri dari kajian kitab-kitab. Kitab yang digunakan yaitu Kitab Safinatun Najah, Aqidatul Awam, dan Akhlaqul Banin. Kitab Safinah Najah ialah kitab yang berisi tentang dasar-dasar fiqh menurut Mazhab Syafi'i [7]. Kitab Akhlaq Lil Banin adalah kitab yang berisi tentang tata cara bersikap, berbuat, dan bersosialisasi di lingkup masyarakat [8]. Kitab Aqidatul Awam adalah kitab yang mempelajari nilai tauhid [9].

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring baru mencapai dimensi pertama yaitu *religious belief* (aspek keyakinan), dimensi kedua yaitu *religious practice* (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan dimensi kelima yaitu *religious effect* (aspek pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Trak (1996) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious feeling* (aspek penghayatan), *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religious effect* (aspek pengamalan). Kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun antara lain Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan Bulan Ramadhan, Pra-Makesta, dan ziarah kubur. Pengembangan spiritualitas dalam diri peserta didik melalui Makesta terdapat dalam penelitian lain yang relevan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) adalah pendidikan calon kader tahap mula menuju penerimaan dan orientasi lembaga IPNU-IPPNU [10].

Spontanitas dalam pengintegrasian nilai karakter di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring dilakukan oleh para pendidik dengan memberikan teguran dan himbauan pada saat itu juga ketika menemukan anak didik yang menjalankan perbuatan negatif. Ketika berkeliling dan melihat peserta didik tidak bersegera menuju masjid maka secara spontan guru akan menghimbau untuk bergegas mengambil wudhu. Kegiatan spontan tersebut termasuk dalam dimensi keempat yaitu *religious knowledge* atau aspek pengetahuan.

Pengembangan karakter keteladanan dalam pendidikan karakter ditemukan dalam penelitian yang relevan, penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru di sekolah berkewajiban mencontohkan/memberi teladan karena peserta didik akan meniru gurunya dalam aspek perkataan maupun tingkah laku [11]. Di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, keteladanan dari bapak ibu guru dalam karakter religius tercermin dalam penampilan, perbuatan, dan ucapan. Guru-guru ikut dalam kegiatan mengaji, jamaah sholat, murojaah hafalan, dan memberikan teladan dalam berpakaian. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru mencapai dimensi kedua yaitu *religious practice* (aspek peribadatan) dan dimensi kelima yaitu *religious effect* (aspek pengamalan). Pengkondisian dalam karakter religius terdapat dalam prasarana ibadah yaitu mushola. Tidak hanya sebatas membangun mushola namun sekolah juga mengondisikan mushola agar kenyamanan mushola tetap terjaga.

Pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran bermula dengan penyusunan RPP oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar. Guru menyisipkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dalam pembelajaran di dalam RPP. Pada saat menjelaskan materi tertentu selalu dihubungkan dengan nilai-nilai karakter yang berkaitan agar anak tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap materi tersebut namun juga sikap karakter bisa tertanam dalam diri peserta didik. Pengintegrasian nilai religius dalam

mata pelajaran termasuk dimensi keempat yaitu *religious knowledge* atau aspek pengetahuan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring terdapat dalam penelitian lain yang relevan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Linda (2019) yang menjelaskan bahwa nilai karakter disisipkan dalam RPP dan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas.

Budaya sekolah yang positif mempengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah [12]. Pengintegrasian karakter religius dalam budaya kelas tercermin dalam kegiatan harian peserta didik seperti sholat berjamaah dan Peringatan Hari Besar Islam. Budaya luar sekolah terkait pendidikan karakter religius yaitu ziarah kubur, bakti sosial ke panti asuhan dan SLB, tadabur alam, dan manasik haji. Budaya sekolah di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring mencapai dimensi kedua yaitu *religious practice* (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu *religious knowledge* (aspek pengetahuan) dan aspek pengamalan (*religious effect*). Budaya yang ada di sekolah maupun luar sekolah turut mendukung pengembangan nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah. Adanya budaya di luar sekolah memberikan pengalaman yang baru untuk siswa mengenal hal-hal yang tidak ada di sekolah seperti manasik haji, hal tersebut akan menambah wawasan siswa sehingga dapat menguatkan karakter religius mereka.

Selain dilatarbelakangi oleh visi-misi, program pendidikan karakter peduli lingkungan juga dijalankan atas dasar hukum Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Dalam PermenLH tersebut dijelaskan bahwa sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Terkait dengan kebijakan program Adiwiyata tersebut, SD Terpadu Ma'arif Gunungpring merupakan sekolah yang menjadi sekolah Adiwiyata. Penerapan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya yaitu: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Bunyi visi, misi, dan tujuan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring telah menunjukkan bahwa sekolah memiliki susunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencantumkan upaya pelestarian fungsi lingkungan. Visi, misi dan tujuan sekolah tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui pemajangan papan visi-misi. Proses sosialisasi visi-misi dan tujuan sekolah merupakan tahap pengetahuan moral (*moral knowing*) dalam tahapan pendidikan karakter sesuai Teori Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character* yang menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan karakter perlu beberapa strategi. Strategi tersebut meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* berperan dalam memahami peserta didik terhadap hal baik dan buruk. *Moral feeling* ialah menciptakan rasa cinta untuk berperilaku yang baik. *Moral action* adalah sebuah kondisi ketika peserta didik melakukan tindakan moral.

Nilai peduli lingkungan tercermin dalam kegiatan sehari-hari dibiasakan oleh seluruh peserta didik dan para guru dalam kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang dilakukan dalam hal ini yaitu senantiasa menjaga kebersihan kelas, pengurangan sampah plastik dengan penggunaan wadah makan sendiri, merawat tanaman di lingkungan kelas dan sekolah, penghematan listrik dan air, serta pembudayaan puasa jajan setiap hari Senin dan Kamis. Pelaksanaan kebiasaan rutin yang dijalankan warga sekolah merupakan bentuk pengetahuan moral.

Spontanitas dalam pengintegrasian nilai karakter di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring dilakukan oleh para pendidik dengan memberikan teguran dan himbauan ketika menemukan anak didik yang menjalankan perbuatan negatif. Ketika anak-anak membuang sampah sembarangan maka guru menegur agar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa tindakan spontan merupakan tahap pengetahuan moral.

Pengkondisian dalam karakter religius tercermin dengan adanya fasilitas tempat sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik), adanya TPS yang dikelola tim Adiwiyata dan pengelolaan kompos oleh petugas sekolah. Penempelan/pemajangan kata-kata pengingat hemat energi di tembok kelas dan tempat tempat tertentu yang mudah dilihat. Selain itu juga adanya kran cuci tangan di setiap kelas

sehingga anak-anak mudah untuk menjaga kebersihan diri. Pengkondisian yang diterapkan SD Terpadu Maarif Gunungpring sejalan dengan hasil penelitian Al-Anwari (2019). Dalam penelitian Al-Anwari menyimpulkan bahwa pengkondisian dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Tulungrejo 4 Malang yaitu penyediaan tempat sampah, penyediaan tempat cuci tangan di setiap kelas, penyediaan toilet dan air bersih. Selain itu juga terdapat upaya penghematan energi melalui kata-kata ajakan yang ditempel di dekat saklar listrik, kran air, dan sumber energi lainnya, tersedianya alat kebersihan setiap kelas dan penyediaan majalah dinding seputar lingkungan hidup [13].

Pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam budaya kelas tercermin dalam kegiatan harian peserta didik yaitu piket kelas. Pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam budaya sekolah tercermin dalam kegiatan Jumat Bersih yang dilakukan sepekan sekali oleh seluruh warga sekolah. Selain itu terdapat dalam kegiatan susur sungai yang terintegrasi dalam ekstrakurikuler pramuka. Budaya Luar Sekolah terkait pengembangan karakter peduli lingkungan yaitu melalui Bhakti Alam. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring apabila dikaitkan pada tahap pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2014: 75-89) merupakan tahap pemberian pengetahuan moral bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan, baik secara fisik dan apa yang harus dilakukan terhadap lingkungan. Tahap tindakan moral terlihat ketika peserta didik mempraktekkan kegiatan berbasis lingkungan seperti membuat hidroponik dan merawat tanaman di sekitar kelas. Setiap peserta didik dalam kelas tersebut turut bertanggung jawab merawat tanaman dengan menyiram secara bergiliran. Pembiasaan tersebut akan menumbuhkan cinta lingkungan melalui hal sederhana.

Di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, yaitu Pramuka, Kegiatan Pramuka menumbuhkan sikap cinta alam pada diri peserta didik khususnya melalui kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka. Hal ini sesuai dengan penelitian Sopiatus (2021) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran, pengintegrasian dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pengintegrasian dalam manajemen sekolah [14].

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sekolah harus berupaya melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter siswa [15]. Hal tersebut karena sekolah tidak pernah lepas dari spektrum masyarakat. Salah satu bentuk kerjasama yang dijalankan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring ialah ikut serta dalam Program Gerakan Penanaman Pohon untuk Konservasi Lahan. Program tersebut bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Lingkungan Hidup.

4. Kesimpulan

Pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian dalam RPP dan pembelajaran, serta dikembangkan melalui budaya sekolah. Implementasi program pendidikan karakter religius telah sesuai dengan dimensi religius dalam teori Glock dan Strak (1996). Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring berkaitan dengan program sekolah adiwiyata sesuai PermenLH No 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Berdasarkan angket implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan terhadap seluruh peserta didik kelas VI SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang tahun ajaran 2022/2023, dapat diketahui bahwa sikap religius peserta didik kelas VI D berada pada kategori sudah membudaya. Sikap peduli lingkungan peserta didik diketahui berada pada kategori sudah membudaya untuk 30 orang siswa dan terdapat satu peserta didik berada pada kategori mulai berkembang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi sekolah lain dalam pengembangan program pendidikan karakter.

5. Referensi

[1] E. D. Pratidina and S. Marmoah, "Implementasi pendidikan karakter di era 4.0 pada peserta

- didik kelas III di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **(9)3**, pp. 0–5, 2021.
- [2] N. Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *J. Manag. Pendidik.*, **(9)3**, pp. 464–468, 2015.
- [3] T. Lickona, “Eleven Principles of Effective Character Education,” no. March 1996, 2017, doi: 10.1080/0305724960250110.
- [4] A. A. M. Arif Bagas Adi Satria, “Inovasi pendidikan abad 21 : penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek (projected based learning) dalam pendidikan Indonesia,” *J. Pendidik. Dasar*, **(9)2**, 2021.
- [5] J. Raco, “Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya,” 2018, doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.
- [6] F. P. Adi, “Arah pendidikan karakter pancasila era pandemi covid 19,” *J. Pendidik. Indones.*, **(6)4**, pp. 175–180, 2020.
- [7] S. Naimah and P. Lestari, “Korelasi antara hasil belajar kitab safinatunnajah dengan pelaksanaan ibadah mahdhah shalat santri kelas iii madrasah diniyah hidayatul mubtadi’in,” *J. Al Ghazali*, **(3)1**, pp. 1–29, 2020.
- [8] F. S. Cahya, “Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja,” *J. Stud. Al-Qur’an*, **(12)1**, pp. 77–96, 2016.
- [9] A. Al-marzuki, “Nilai-nilai pendidikan tauhid perspektif syekh ahmad al- marzuki dalam kitab aqidatul awam,” *J. Islam Nusant.*, **(5)1**, pp. 102–116, 2021, doi: 10.33852/jurnal.v5i1.243.
- [10] S. El Syam, A. Imron, S. Rizqi, and S. I. Fuadi, “Signifikansi kecerdasan spiritual pelajar melalui pendampingan makesta ipnu-ippnu ma takhasus al-quran,” *J. Padma*, **(2)3**, pp. 224–234, 2022.
- [11] J. Indrastoeti, “Penanaman nilai-nilai karakter melalui implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar,” *Proasding Semin. Nas. Inov. Pendidik. Inov. Pembelajaran Berbas. Karakter dalam Menghadapi Masy. Ekon. Asean*, pp. 284–292, 2016, [Online]. Available: <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>.
- [12] Y. D. Rahmah, “Implementasi program sekolah adiwiyata,” *J. Adm. Publik*, **(2)4**, pp. 753–757, 2020.
- [13] A. M. Al-anwari, “Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri,” *J. Ta’dib*, **(19)2**, pp. 227–252.
- [14] O. N. Sopiatur and S. Fadjarajani, “Aktivitas gerakan pramuka dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan,” *J. Geoducation*, **(2)1**, 2021.
- [15] M. Dendy, “Pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di sma n 4 pandeglang,” *J. Pendidik. Geogr.*, **(17)1**, pp. 25–37, 2017.